

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Mencuci Tangan dengan Perilaku Mencuci Tangan pada Penjaja Makanan dan Minuman di *Food Court* Balubur Town Square Tamansari

Elin Marlina Mulyani

Prodi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia
email: elinmarlina318@gmail.com

Siska Nia Irasanti & Susan Fitriyana

Departemen Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia
email: siska_drg@rocketmail.com, susanfitriyananugraha@gmail.com

ABSTRACT: Data from the World Health Organization (WHO) shows there are more than 200 kinds of diseases that can be transmitted by food. Food borne disease is transmitted by fecal-oral route and causes gastrointestinal disorders's symptoms, such as abdominal pain, diarrhea, nausea, and vomit. Food vendors are people who are directly or indirectly related during the processing to serving food. One of the effective ways to prevent contamination of food by microorganisms is by using soap and water in every hands washing. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge about hands washing with the activity of hands washing at food and beverage vendors in Balubur Town Square Tamansari food court. This research is using analytic observational with survey method design. Data in this study were collected using questionnaires and processed with chi square test. The amount of data using total sampling method with 93 respondents consisting of 17 cashiers and 76 chefs. In this study, the level of knowledge in food and beverage vendors in Balubur Town Square food court was 65,%, hand washing behavior in food and beverage vendors in Balubur Town Square food court was 58,%, and the relationship between knowledge and hands washing behavior obtained the results of respondents who have good knowledge about hands washing with enough hand washing behavior as much as 50,% with a value of $p = 0.049$ which means there is a significant relationship between the level of knowledge about hands washing with hand washing behavior in food and beverage vendors at the Food Court Balubur Town Square Tamansari. A person's behavior is not only influenced by knowledge, there are several other factors such as attitude, tradition, social and economic level.

Keywords: activity of hand washing, beverage vendor, food court, knowlegde

ABSTRAK: Data dari *World Health Organization* (WHO) terdapat lebih dari 200 macam penyakit yang bisa menular lewat makanan. Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengatasi terkontaminasinya makanan oleh mikroorganisme yang ada di tangan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang mencuci tangan dengan perilaku mencuci tangan pada penjaja makanan dan minuman di *food court* Balubur Town Square Tamansari. Penelitian ini bersifat analitik observasi dengan rancangan metode *cross sectional*. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan diolah dengan uji *chi square*. Pemilihan sampel dilakukan melalui total sampling dengan jumlah responden adalah 93 orang terdiri dari 17 orang kasir dan 76 orang koki. Pada penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan baik pada penjaja makanan dan minuman di *food court* Balubur Town Square sebesar 65,%, perilaku mencuci tangan cukup pada penjaja makanan dan minuman di *food court* Balubur Town Square sebesar 58,%, dan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan didapatkan hasil responden yang memiliki pengetahuan baik tentang mencuci tangan dengan perilaku mencuci tangan yang cukup sebanyak 50,% dengan nilai $p=0,049$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang mencuci tangan dengan perilaku mencuci tangan pada penjaja makanan dan minuman di *Food Court* Balubur Town Square Tamansari. Perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, terdapat

beberapa faktor lain seperti sikap, tradisi, tingkat sosial dan ekonomi.

Kata Kunci : *food court*, pengetahuan, perilaku mencuci tangan, penjaja makanan dan minuman

1 PENDAHULUAN

Data dari *World Health Organization* terdapat lebih dari 200 macam penyakit yang bisa ditularkan melalui makanan.¹ Makanan dapat menjadi media mikroorganisme untuk berkembangbiak dan menghasilkan toksin yang kemudian toksinnya termakan oleh manusia sehingga menimbulkan berbagai jenis penyakit. Penyakit bawaan makanan (*food borne disease*) ditularkan melalui jalur fecal-oral dan menimbulkan gejala gangguan saluran pencernaan, seperti nyeri perut, diare, mual, dan muntah.² Penyakit yang bisa disebabkan karena tidak mencuci tangan diantaranya diare, infeksi saluran pernapasan, pneumonia, infeksi cacing, infeksi mata, dan penyakit kulit.³

Diare menempati urutan ke enam sebagai penyakit yang dapat menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) dengan faktor resiko yang paling berpotensi adalah hygiene sanitasi yang rendah. Penjaja makanan merupakan orang yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan saat proses pengolahan sampai penyajian makanan, meliputi saat disiapkan, dibersihkan, diolah, diangkut, sampai disajikan. Mengolah makanan yang tidak bersih dapat menyebabkan makanan yang disajikan menjadi tidak aman, tidak sehat, dan tidak bergizi untuk dikonsumsi sehingga salah satu upaya yang harus diperhatikan agar makanan layak untuk dikonsumsi konsumen adalah hygiene orang yang mengolah makanan harus baik.

Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengatasi terkontaminasinya makanan oleh mikroorganisme yang ada di tangan. Berbagai penyakit dapat masuk ke dalam tubuh seseorang dengan tangan manusia sebagai agen pembawa kuman yang patogen dari satu orang ke orang lain baik kontak langsung maupun tidak langsung.

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analitik observasi dengan rancangan metode *survey*. Responden penelitian ini pada penjaja makanan dan minuman di *food court* Balubur Town Square Tamansari sebanyak 93 responden. Pada penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019. Prosedur yang dilakukan diawali dengan mendata sampel dan membuat inform consent, apabila sampel setuju maka akan langsung diberikan kuesioner, setelah sampel mengisi kuesioner maka data dikumpulkan dan akan dianalisis menggunakan perhitungan statistik.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) yakni tingkat pengetahuan mencuci tangan dan variabel terikat (*dependen*) yakni perilaku mencuci tangan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis univariat (distribusi frekuensi) dan bivariat (*Chi-square*). Data hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel.

3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Gambaran karakteristik responden disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Jenis kelamin		
1. Laki-laki	45	48,4
2. Perempuan	48	51,6
Usia		
1. 26 - 35 tahun	70	75,3
2. 36 - 45 tahun	16	17,2
3. 46 - 55 tahun	7	7,5
Pekerjaan		
1. Kasir	17	18,3
2. Koki	76	81,7
Pendidikan		
TS	2	2,2
SD	7	7,5
SMP	25	26,9
SMA	51	54,8
PT	8	8,6

Dari tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan dengan jumlah 48 orang (51,6%), sebagian besar responden berusia antara 26-35 tahun dengan jumlah 70 orang (75,3%), sebagian besar responden bekerja sebagai Koki dengan jumlah 76 orang (81,7%) dan sebagian besar responden berpendidikan SMA dengan jumlah 51 orang (54,8%).

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Mencuci Tangan dengan Perilaku Mencuci Tangan pada Penjaja Makanan dan Minuman di *Food Court* Balubur Town Square Tamansari

Variabel	Perilaku				Total	P-value
	Baik		Cukup			
	N	%	N	%		
Pengetahuan	Baik	31	50,8	30	49,2	0.049
	Cukup	8	25,8	23	74,2	
	Kurang	0	0,0	1	100,0	
Total		39	41,9	54	58,1	93

Keterangan: uji Chi Square *nilai p signifikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan pada Penjaja Makanan dan Minuman di *Food Court* Balubur Town Square Tamansari

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Baik	61	65,6
Cukup	31	33,3
Kurang	1	1,1
Total	93	100,0

Pada tabel 2 sebagian besar tingkat pengetahuan tentang mencuci tangan pada penjaja makanan dan minuman di *Food Court* Balubur Town Square Tamansari adalah baik dengan jumlah 61 orang (65,%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Mencuci Tangan pada Penjaja Makanan dan Minuman di *Food Court* Balubur Town Square Tamansari

Perilaku	Frekuensi	Persen
Baik	39	41,9
Cukup	54	58,1
Total	93	100,0

Pada tabel 3 sebagian besar perilaku mencuci tangan pada penjaja makanan dan minuman di *Food Court* Balubur Town Square Tamansari adalah cukup dengan jumlah 54 orang (58,%).

Berdasarkan table 4 dari 61 orang penjaja makanan dan minuman di *Food Court* Balubur Town Square Tamansari yang memiliki pengetahuan baik tentang mencuci tangan sebanyak 50,% berperilaku mencuci tangan baik. Sebagian besar penjaja makanan dan minuman di *Food Court* Balubur Town Square Tamansari yang memiliki pengetahuan cukup tentang mencuci

tangan sebanyak 74,% berperilaku mencuci tangan cukup. Hanya 1 orang penjaja makanan dan minuman di *Food Court* Balubur Town Square Tamansari yang memiliki pengetahuan kurang tentang mencuci tangan dan berperilaku cukup.

3.1 Pembahasan

Tingkat pengetahuan yang baik pada penjaja makanan di *Food Court* Balubur Town Square Tamansari sebesar 65,%. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari berbagai tempat dan sumber media informasi seperti tingkat pendidikan responden, televisi maupun media sosial lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imanda Amalia yang menyatakan bahwa sebagian besar pedagang berpendidikan dasar sebanyak 16 orang (40%), pedagang yang berpendidikan SLTA 13 orang (32,5%), SLTP 5 orang (12,5%) dan masih terdapat pedagang yang tidak sekolah yaitu sebanyak 6 orang (15%).¹⁸ Pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat wawasan dan kualitas hidup yang sehat sedangkan orang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik cenderung mudah memahami dan lebih peduli terhadap upaya pencegahan penyakit.¹⁸

Tingkat pengetahuan yang cukup pada penjaja makanan di *Food Court* Balubur Town Square Tamansari masih terbilang banyak yaitu sebesar 33,%. Hal ini dikarenakan belum semua kios terdapat label langkah – langkah mencuci tangan, dan belum semua penjaja makanan dan minuman diberikan penyuluhan tentang mencuci tangan sehingga penjaja makanan kurang mengetahui langkah - langkah mencuci tangan dan akibat tidak mencuci tangan bagi kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lidya tentang gambaran pengetahuan dan sikap penjaja makanan

tentang personal hygiene pada tiga pedagang di Kantin Poltekes Kemenkes Riau menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan penjaja makanan di kantin A memiliki kategori baik, kantin B memiliki kategori baik, dan kantin C memiliki kategori cukup. Dari hasil data ini, responden tidak mengetahui langkah – langkah mencuci tangan terutama sebelum menyajikan makanan. Oleh karena itu perlu diadakannya penyuluhan tentang mencuci tangan kepada semua penjaja makanan dan dibuat label langkah – langkah mencuci tangan di semua kios makanan dan minuman.²⁰

Penelitian ini terdapat 1 orang responden yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini disebabkan karena dilihat dari tingkat pendidikan responden yang tidak sekolah dan daya serap ilmu responden yang kurang.

Sebagian besar perilaku mencuci tangan pada penjaja makanan dan minuman di *Food Court* Balubur Town Square Tamansari sebanyak 58,% kategori cukup, hal ini disebabkan karena faktor internal dari penjaja makanan dan minuman seperti kebiasaan tidak mencuci tangan pakai sabun dan terdapat beberapa kios yang belum memiliki fasilitas mencuci tangan sehingga penjaja harus berjalan sekitar 50 meter untuk ke tempat mencuci tangan umum.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hironimus dan Yuli tentang hygiene sanitasi pedagang dengan perilaku pedagang dan keberadaan bakteri *Escherichia coli* pada makanan jajanan terhadap 40 responden didapatkan hasil 85% penjaja makanan memiliki perilaku cukup. Tidak sedikit responden belum menerapkan mencuci tangan dengan benar. Terdapat 86,7% responden tidak tersedianya air bersih untuk mencuci tangan, terdapat 80% responden tidak mencuci tangan sebelum menjajakan makanan, dan semua responden tidak melakukan cuci tangan dengan sabun dan diikuti pembilasan, sehingga hasil penelitian ini didapatkan adanya kemungkinan bakteri yang mengkontaminasi makanan melalui tangan responden.^{21,22}

Hasil dari penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan pada penjaja makanan dan minuman di *Food Court* Balubur Town Square Tamansari terdapat hubungan yang signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laily tentang analisis pengetahuan, sikap, dan terapan informasi tentang perilaku

kebersihan dan sanitasi pada penjual sayur yang didapat nilai $p= 0,044$ yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hygiene pada penjaja makanan. Dari 30 responden, terdapat 64,% memiliki pengetahuan baik akan tetapi masih memiliki perilaku cukup. Hal ini disebabkan karena responden tidak dapat memanisfestasi pengetahuannya kedalam perilaku karena adanya keterbatasan fasilitas yang membuat responden tidak dapat menerapkan hygiene sanitasi yang baik, seperti tidak tersedia tempat mencuci tangan. Meskipun penjaja makanan memiliki pengetahuan yang tinggi, pada implementasinya perilaku mencuci tangan tidak selalu dikategorikan baik karena perilaku dipengaruhi oleh faktor lain seperti situasi lingkungan, kebiasaan, dan sikap.²⁴

4 KESIMPULAN

Pada penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan pada penjaja makanan dan minuman di di food court Balubur Town Square sebesar 65,%, perilaku mencuci tangan pada penjaja makanan dan minuman di di food court Balubur Town Square sebesar 58,%, dan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan didapatkan hasil responden yang memiliki pengetahuan baik tentang mencuci tangan dengan perilaku mencuci tangan yang cukup sebanyak 50,% dengan nilai $p=0,049$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang mencuci tangan dengan perilaku mencuci tangan pada penjaja makanan dan minuman di *Food Court* Balubur Town Square Tamansari.

PERTIMBANGAN MASALAH ETIK

Penelitian ini sudah mendapat persetujuan etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dengan nomor: 049/Komite Etik FK/IV/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Lebih dari 200 penyakit dapat menular melalui makanan, keamanan pangan harus diperhatikan. 2018 Sept 27 (diunduh 28 Februari 2019);1.
- Susanna D, Hartono B. Measuring e. coli on ketoprak and gado-gado sold at campus university of indonesia, Depok. Makara Journal of Health Research. 2010;7(1).
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan

- Republik Indonesia. Perilaku mencuci tangan pakai sabun di Indonesia. 2018. Disertasi FKM Universitas Indonesia.
- Kemenkes RI. Buletin jendela data dan informasi kesehatan situasi diare di Indonesia. *Jurnal Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan*. 2011. hlm. 1–44.
- Kepmenkes RI. Keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 942/MENKES/SK/VII/2003 tentang pedoman persyaratan hygiene sanitasi makanan jajanan. 2003 hlm. 6–8. Tersedia dari : <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- Setyaningrum R. Tingkat pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN Batutuah I dan SDN Batutuah III Pagatan. *Kesehatan*. 2015;(1):42–46.
- Silviana I. Perilaku cuci tangan pakai sabun studi kualitatif pada ibu-ibu di kampung nelayan muara angke Jakarta Utara. *Arkemas*. 2017;(2). Tersedia dari : <https://doi.org/10.1186/1471-2148-11-346>
- Sari MH. Pengetahuan dan sikap keamanan pangan dengan perilaku penjaja makanan jajanan anak sekolah dasar. *Jurnal of Health Education*. 2017;1(1):39–46.
- Muna LN. Analisis pengetahuan, sikap, dan praktik tentang keamanan pangan penjamah makanan kantin di dalam kampus institusi pertanian bogor. 2016 Oktober. hlm 2
- Kholid. Promosi Kesehatan: Dengan pendekatan teori perilaku, media dan aplikasinya untuk mahasiswa dan praktisi kesehatan. Depok: Rajawali Press; 2018
- Burhanuddin N. Filsafat ilmu. Edisi Pertama. Jakarta Timur: Prenadamedia Group; 2018
- Sunaryo. Psikologi untuk keperawatan. Jakarta: EGC; 2014
- Priyoto. Teori sikap dan perilaku dalam kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014
- Kementerian Kesehatan RI. Ayo biasakan cuci tangan pakai sabun. Kemenkes RI. 2015. hlm. 4–5. Tersedia dari : <http://www.depkes.go.id/article/view/15101900001/ayo-biasakan-cuci-tangan-pakai-sabun.html>
- Direktorat Bina Gizi Ditjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman keamanan pangan di sekolah dasar. 2011;25
- Arikunto S. Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
- Dahlan MS. Langkah-langkah membuat proposal penelitian bidang kedokteran dan kesehatan. Edisi ke-2. Jakarta: Sagung Seto; 2009. hlm. 101–102
- Rahmayani. Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan hygiene sanitasi pedagang makanan jajanan di pinggir jalan. *Aceh Nutrition Journal*. Nopember 2018;3(2):172–8.
- Maywati S, Hidayanti L, Lina N. Pengetahuan dan praktek hygiene penjamah pada pedagang makanan jajanan di sekitar Sekolah Dasar Kota Tasikmalaya. *Gorontalo Journal Health and Science*. 2019;1(1):1–9.
- Novita L, Lestari R. Gambaran pengetahuan dan sikap penjamah makanan tentang personal hygiene pada 3 pedagang kantin Poltekes Kemenkes Riau. *Jurnal Ibu dan Anak*. November 2018;6(2):81–8.
- Kahlasi H, Febriani H, Chasanah S. Higiene sanitasi pedagang dengan perilaku pedagang makanan jajanan di Sekolah Dasar Kecamatan Banguntapan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*. Juli 2019;14(3):1–10.
- Hasanah Y, Ningrum P. Praktik hygiene personal dan keberadaan bakteri *Escherichia coli* pada tangan penjual petis (Studi di Pasar Anom Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pustaka Kesehatan*. Januari 2018;6(1):77–84.
- Toony GC, Bajak CA, Surudani CJ. Tingkat pengetahuan dan perilaku hygiene sanitasi pengolah makanan di tempat pengolahan makanan kawasan Pesisir Boulevard Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Ilmiah Sesabanua*. November 2018;2(2):63–73.
- Alwi K, Ismail E, Palupi I. Pengetahuan keamanan pangan penjamah makanan dan mutu pangan di Pondok Pesantren. *Darussalam Nutrition Journal*. November 2019;3(2):72–83.
- Khairiyati L, Edyson, Marlinae L, Ulfah N, Rosadi D. Analisis pengetahuan, sikap, dan terapan informasi tentang perilaku kebersihan dan sanitasi pada para penjual sayur. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*. April 2018;3(2):476–82.